

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Taman Kanak-Kanak

Anak usia prasekolah secara etimologi berasal dari kata “anak”, “usia”, prasekolah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “anak” adalah manusia yang masih kecil. Sedangkan “usia” artinya umur⁹. Sedangkan “prasekolah” artinya jenjang tingkat sekolah sebelum sekolah dasar. Dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal I ayat 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹⁰.

Sedangkan menurut Slamet Suyanto, bahwa prasekolah didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-8 tahun. Sementara itu Biechler dan Snowman berpendapat bahwa pendidikan prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun) sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak. Sejalan dengan pendapat di atas, Mansur menjelaskan bahwa taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

Walaupun ada beberapa perbedaan dalam memberi batasan umur anak

⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hlm. 37.

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 4-5

prasekolah, kiranya tidak perlu diperdebatkan, asal konsep pendidikan anak prasekolah di setting dengan belajar melalui bermain.

Berangkat dari rumusan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa taman kanak-kanak adalah jenjang pendidikan untuk anak usia dini atau prasekolah yang berusia antara empat tahun sampai enam tahun sebelum masuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

b. Tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Adapun tujuan pendidikan, taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- c. Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Lembaga taman kanak-kanak, meskipun sebagai lembaga formal, sangat berbeda dengan lembaga pendidikan SD, SMP, dan seterusnya. Dari nama lembaganya, yakni “Taman” bukan “sekolah”. Sebutan “taman” pada taman kanak-kanak mengandung makna “tempat yang aman dan nyaman untuk bermain” sehingga pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak.

2. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Bahasa

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Bahasa juga dapat dikembangkan

kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi. Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa, untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosa kata. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak untuk bunyi bahasa.¹¹

Perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada dalam fase properasional. Fungsi simbolis untuk berkembang pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang suatu benda atau objek lainnya. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini 5-6 tahun karena bahasa merupakan media berbicara agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk gambar, lisan, tulisan, isyarat. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak itu sendiri. Jika kita sudah mengenali emosi anak maka kita dengan mudah menanggapi emosi tersebut. Bahasa merupakan sesuatu yang menakjubkan. Bahasa merupakan adalah salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Meskipun beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkan dalam bentuk verbal atau lisan, atau ucapan lisan.¹²

Bahasa merupakan kemampuan untuk berbicara dengan orang lain,

¹¹ Lestari, Indah. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2.2 (2021): 113-118.

¹² Lestari, Indah. "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2.2 (2021): 120.

sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol. Simbol dalam bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, syarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Bahasa sebagai sarana kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai ungkapan hasil pemikiran seorang kepada orang lain agar dapat dipahami. fungsi pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk mengembangkan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.
- e. Bahasa dapat berupa bahasa lisan, yaitu bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa yaitu kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi.

b. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
3. Memahami aturan dalam suatu permainan
4. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata-kata
5. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dalam menceritakan suatu pengalaman atau kejadian¹³

¹³ Kurnia, Rita. 2019 *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish, hal 5

c. Tahap Perkembangan Bahasa

- a) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun, tahap ini terdiri dari:
 1. Tahap meraba (Pralinguistik pertama), tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 2. Tahap meraba (pralinguistik kedua), tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- b) Tahap II (Inguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap II, yaitu:
 1. Tahap-1 : holafrastik (1 tahun), ketika anak mulai menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbedaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 2. Tahap-2: frase (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkandua kata. tahap ini juga ditandai dengan kata kurang lebih 50 kosa kata.
- c) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu : prasekolah 3,4,5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek perkembangan.
- d) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dengan komplek.¹⁴

d. Indikator kemampuan bahasa

- a) Mendengarkan
 1. Mengerti beberapa perintah secara sederhana, misal: tangan keatas, kesamping, dan kedepan.

¹⁴ Sari, AE, Upaya Guru dalam Menumbuhkan Bahasa Anak-anak, (Surabaya: Bina Karya, 2010), 98

2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal: anak dapat menyebutkan judul cerita.
- b) Menyebutkan beberapa Tahap Perkembangan Bahasa Tahap Perkembangan Indikator kemampuan Bahasa. Bahasa kata sifat misal: jujur, rajin, pandai, dan semangat.
 - c) Berbicara
 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks misal: apa yang harus kita lakukan sebelum berangkat kesekolah
 2. Menceritakan kejadian sebab akibat misal: adanya hujan, banjir, pelangi.
 3. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada disekitar misal: meja, kursi, buku, pensil.
 - d) Membaca
 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal misal: A-B-C-D,...dan seterusnya
 2. Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, missal: gelas, piring
 3. Menghubungkan gambar benda dengan contoh : awan, bulan, matahari dan bintang menulis
 4. Mengenal simbol-simbol dapat menulis huruf maupun angka¹⁵

¹⁵ Nurlaeni, Nurlaeni, and Yenti Juniarti. "Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun." *Jurnal Pelita PAUD* 2.1 (2017): 51-62.

Tabel 2.1 Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

No	Kompetensi Dasar	Indikator untuk Anak Usia 5-6 Tahun
1.	KD 3.11 Memahami Bahasa reseptif (menyimak dan membaca) KD 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).	Anak dapat menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang sederhana.
2.	KD 3.11 Memahami Bahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan nonverbal) KD 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal).	Anak dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa. Anak dapat menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali. Anak dapat mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi. Anak dapat menceritakan Kembali isi cerita secara sederhana.

3. Tinjauan Tentang film Animasi

a. Pengertian film animasi

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.¹⁶

Pentingnya pendekatan teknologi dalam pengelolaan tersebut di maksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan Pendidikan.

Penggunaan media atau alat bantu didasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar anak. Animasi merupakan salah satu media yang menggunakan audio dan visual yang berisi rangkaian gambar tak hidup tetapi diproyeksikan melalui suatu alat bantuan peralatan elektronis yang ditampilkan pada layar sehingga menjadi hidup. Penggunaan media animasi dapat menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Media animasi merupakan sebuah media yang menggabungkan antara audio dan visual dengan menampilkan video cerita lucu dan mendidik yang sering disebut film kartun. Disamping itu, media animasi ini dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran karena materi lebih mudah diingat dan dipahami oleh siswa¹⁷ berpengaruh penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan bahasa anak sangat dibutuhkan karena bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan pada kehidupan sehari hari.

¹⁶ Sri Rahayu, Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, Kalimedia. Thn 2022 H, 117

¹⁷ Puspita, Selvi Meila, And Ani Diana. "Peningkatkan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Film Animasi Siswa." *Jurnal Pesona* 7.2 (2021): 170-176.

Film animasi sangat digemari oleh semua kalangan terutama pada anak usia dini. Anak usia dini menyukai film animasi karena memiliki karakter yang lucu dan mengembirakan, dan ada juga film animasi yang hanya diperuntukan khusus pada anak-anak. Animasi dapat menarik perhatian, serta mampu menyampaikan suatu pesan dengan baik.

Film animasi adalah sebuah acara yang berada di media sosial seperti televisi, Youtube yang berbentuk audio-visual atau gambar yang memiliki gerakan secara mekanik sehingga gambar bergerak.

b. Jenis-jenis Film Animasi

Film animasi memiliki 8 macam jenis, yaitu:

a) *Animasi Cell*

Animasi sel merupakan kumpulan gambar-gambar yang akan dijadikan satu menjadi animasi tunggal. Jika animasi tersebut memiliki 4 sel, contohnya sel pertama terdapat gambar karakter pertama, sel kedua berisi gambar karakter kedua, sel ketiga terdapat gambar karakter ketiga, dan yang terakhir berisi latar dan yang terakhir sel tersebut digabung menjadi satu dan dijalankan.

b) *Animasi Bingkai*

Animasi bingkai merupakan animasi dari rangkaian gambar yang bersambung dan menunjukkan suatu proses, animasi bingkai ini merupakan jenis animasi yang sederhana.

c) *Animasi Sprite*

Animasi sprite merupakan sebuah animasi gambar, pada setiap objek animasi tidak bergerak secara bersamaan namun secara bergantian, sedangkan pada latar belakang animasi tetap diam. Animasi sprite ini biasa disebut dengan animasi yang berjalan dengan sendirinya.

d) *Animasi Path*

Animasi path adalah sebuah animasi yang dilakukan dengan gerakan objek yang sudah ditentukan dan mengikuti garis pada lintasan. Contoh pada animasi adalah pesawat terbang yang mengikuti jalur

lintasannya.

e) Animasi *Vektor*

Animasi vektor tidak jauh beda dengan animasi sprite hanya saja yang membedakan adalah pada tata letak gambar yang digunakan dalam objek. Pada animasi sprite pada objek menggunakan gambar bitmap, sedangkan pada animasi vektor menggunakan gambar vektor.

f) Animasi *Spline*

Animasi ini sama seperti animasi path dimana sama-sama mengikuti garis lintasan. Namun bentuk lintasan animasi spline ini berupa kurva yang didapatkan dari perhitungan matematika. Contoh dalam animasi spline adalah animasi burung yang memiliki jalur lintasan dapat berubah-ubah dan dilihat dari kecepatan burung terbang.

g) Animasi Deformasi

Animasi deformasi adalah metode mengubah bentuk suatu objek ke bentuk lain. Deformasi menunjukkan rangkaian bingkai yang menghasilkan gerakan halus dari bentuk pertama ke bentuk lainnya.

h) Animasi Clay

Animasi clay atau animasi boneka. Pembuatan pada objek animasi ini menggunakan bahan-bahan dasar contohnya tanah liat. Kemudian pada setiap objek akan difoto secara berurut setelah digabungkan menjadi satu dan dijalankan dengan kecepatan tertentu.

i) Animasi Komputer.

1. Animasi 2D

Pada pembuatan animasi 2D menggunakan gambaran tangan. Untuk mewarnai gambar penerapan Virtual, dan penetaan data menggunakan komputer.

2. Animasi 3D

Pada animasi 3D ini proses pembuatan menggunakan komputer. Karakter pada animasi 3D memiliki ciri dan gerakan yang berbeda-beda akan tetapi dengan gerakan yang sama. Pembuatan objek

menggunakan manual setelah itu discan.

Setiap animasi memiliki ciri khas dan cara pembuatan yang berbeda. Contohnya pada animasi 2D dan 3D pada animasi 2D menggunakan gambaran tangan lalu discan dengan komputer, sedangkan pada animasi proses pembuatannya langsung menggunakan komputer.¹⁸

c. Manfaat Media Film Animasi

Manfaat media animasi antara lain proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kualitas pengajaran menjadi meningkat, sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat ditingkatkan dengan maksimal, sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat meningkat dengan baik, dapat mengubah peran positif guru, serta dapat membangkitkan kemauan siswa untuk bertindak melakukan hal yang lebih positif.

Manfaat animasi dalam proses kegiatan, animasi seperti media lain yang berperan dalam bidang pendidikan terutama untuk meningkatkan kualitas suatu proses kegiatan agar mencapai suatu pencapaian yang diharapkan, yang pertama dapat menyampaikan pesan secara utuh dengan visual dan dinamik, kedua animasi dapat menarik perhatian anak dengan sangat mudah, ketiga animasi dapat menghadirkan media yang lebih menyenangkan, Keempat secara visual dan dinamik yang disediakan dari teknologi animasi dapat mempermudah proses pengenalan dengan cara demonstrasi.

Film animasi memiliki manfaat dalam pembelajaran antara lain ialah:

- a) Pada proses pembelajaran dapat membuat anak tertarik dan mudah Dipahami Pada saat pelajaran materi yang digunakan dapat disampaikan dengan cara berbeda-beda.
- b) Anak dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran.
- c) Waktu yang digunakan sangat tepat.
- d) Dapat meningkatkan hasil belajar anak.

¹⁸ Enterprise, Jubilee. *Dasar-Dasar Animasi Komputer*. Elex Media Komputindo, 2020.

Media film animasi memiliki banyak manfaat, terutama pada proses pembelajaran. Pada pelajaran dapat disampaikan dengan manfaat pada pendidik dapat membantu pada saat pembelajaran. Dapat merubah pendidik ke lebih positif.

d. Keunggulan dan Kelemahan Film Animasi.

Keunggulan dalam film animasi adalah dapat membantu anak untuk belajar padatahap awal. Pengaruh positif dalam film animasi terutama dalam animasi anak yang mengajarkan anak tentang bentuk, angka, warna, bahasa. Dalam kemampuan linguistik anak dapat berkembang.¹⁹

Menurut ahli Sudarwo Danim film animasi memiliki model, dan dapat memberikan informasi, ide, menarik perhatian, memiliki nilai-nilai positif kepada pengguna yang menikmati film animasi tersebut.

- a) Film dan video dapat memberikan pengalaman-pengalaman kepada anak. Pengalaman tersebut diberikan ketika anak membaca, berdiskusi, dan lain-lain.
- b) Pada film dan video dapat diputar secara berulang-ulang jika itu diperlukan oleh pengguna.
- c) Selain menyemangati dan meningkatkan motivasi, film dan video juga dapat menanamkan sikap dan aspek emosional lainnya.
- d) Film dan video dapat menyajikan video yang tidak dapat dilihat secara langsung dalam dunia nyata, seperti video lahar gunung berapi. Sedangkan Kelemahan film animasi dan video yaitu:
 - a) Pengguna film perlu mengeluarkan biaya tinggi untuk mengakses video tersebut.
 - b) Perlu memfokuskan pentingnya material, bukan proses pengembangan material.

¹⁹ Ramdani, Peri. *Media Pembelajaran Animasi*. Vol. 1. Rinda Fauzian, 2021

B. Penelitian Terdahulu

1. Putri Ambarwati, pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di Desa Kedung Boto Kecamatan Taman Sidoarjo, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ambarwati Setelah diberikan *treatment* keterampilan bahasa anak pada usia 5-6 tahun mengalami perubahan yang sangat signifikan dengan melakukan kegiatan menonton film animasi.²⁰

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan media film animasi sedangkan yang digunakan penelitian Putri Ambarwati yaitu cerita bergambar. Adapun menjadi perbedaan pada penelitian Putri Ambarwati dengan penelitian yaitu terletak pada kemampuan bahasa.

2. Ana Islamiati pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan, penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh Ana Islamiati kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita di TK Cahaya Bunda Natar Lampung selatan sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa pada anak dapat di tingkatkan dengan menggunakan metode bercerita.²¹

Adapun perbedaan dari penelitian Ana Islamiati dan peneliti yaitu terletak pada jenis metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). sedangkan dengan peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian tersebut penelitian Ana Islamiati menggunakan metode bercerita sedangkan yang digunakan peneliti yaitu

²⁰ Putri Ambarwati, *Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Pada Usia 5- 6 Tahun Di Desa Kedung Boto Kecamatan Taman Sidoarjo*, 2021

²¹ Ana Islamiati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di TK Cahaya Bunda Natar Lampung Selatan*, 2020

media animasi. Adapun menjadi persamaan pada penelitian Ana Islamiati dengan penelitian yaitu terletak pada kemampuan bahasa.

3. Mutiara Zara pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media Film Animasi Dan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh mutiara zara film animasi membuat anak menjadi rileks dalam melakukan pembelajaran dan informasi yang ditangkap melalui media film animasi akan tersimpan di memori jangka panjang. Dengan penggunaan media film animasi, kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun menjadi baik.²²

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dan menggunakan penerapan animasi pada bahasa anak, sedangkan perbedaan penelitian Mutiara Zara dengan peneliti yaitu mengenai media animasi pada aspek kemampuan berbicara anak. Sedangkan peneliti mengenai mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui film animasi. Adapun menjadi persamaan pada penelitian Mutiara Zara dengan penelitian yaitu terletak pada kemampuan bahasa.

4. Auli Hafni Harahab, pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Siti Asmah Medan Denai, penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh Auli Hafni Harahab sudah menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menjadi meningkat setelah menggunakan media pembelajaran audio visual di RA Siti Asmah Medan Denai tahun ajaran 2017/2018.²³

Adapun perbedaan dari penelitian Auli Hafni Harahab dan penelitian yaitu

²² Mutiara Zara, *Penggunaan Media Film Animasi Dan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*, 2020

²³ Auli Hafni Harahab, *Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok B di RA Siti Asmah Medan Denai*, 2017

terletak pada jenis metode penelitiannya yaitu menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). sedangkan dengan penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan audio visual sedangkan yang digunakan penulis yaitu media animasi. Adapun menjadi persamaan pada penelitian Ana Islamiati dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kemampuan bahasa.

5. Lailah Nur Aziazah, pada tahun 2023 melakukan penelitian dengan judul Penerapan Media Animasi Pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan penerapan media animasi dalam aspek kemampuan bahasa anak sudah cukup baik hal ini bisa ditunjukkan bahwa dengan memperhatikan langkah-langkah penerapan media animasi pada saat pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPPH yang ada di sekolah terdapat 6 tahapan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan berdoa, melakukan sholat dhuha, selanjutnya melakukan kegiatan pembacaan wafa dan aitem, dilanjutkan dengan guru melaksanakan kegiatan inti materi pembelajaran sesuai dengan tema yang sudah dijadwalkan, dan yang terakhir pemberian evaluasi setelah pembelajaran selesai.²⁴

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dan menggunakan penerapan media animasi pada bahasa anak,. Adapun menjadi persamaan pada penelitian Lailah Nur Aziazah dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kemampuan bahasa.

6. Julia Helwati pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul, Penerapan Media Animasi dalam Meningkatkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun di

²⁴ Lailah Nur Aziazah, *Penerapan Media Animasi Pada Aspek Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA Ar-Rasyid Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo*, 2023

Taman Kanak-Kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung, Menyimpulkan bahwa media pembelajaran animasi merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan, dengan harapan proses komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh oleh anak sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dilihat dari pelaksanaan di Taman Kanak-kanak belum maksimal dalam penggunaan media oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah, perkembangan bahasa pada anak belum berkembang secara optimal, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan menggunakan media animasi sesuai dengan tema. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media animasi dalam meningkatkan bahasa anak ada usia 5-6 tahun.²⁵

Adapun perbedaan penelitian Julia Helwati dengan peneliti adalah terletak pada variabel terikatnya yaitu meningkatkan bahasa anak serta lokasi pada penelitiannya. Adapun menjadi persamaan pada penelitian Julia Helwati dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kemampuan bahasa.

²⁵ Julia Helwati, *Penerapan Media Animasi dalam Meningkatkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Bela Bangsa Mandiri Tanjung Senang Bandar Lampung*, 2019

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat Pengaruh media film animasi terhadap kemampuan bahasa anak Di Taman Kanak-Kanak Muara Indah Kota Bengkulu

Ho: Tidak terdapat Pengaruh media film animasi terhadap kemampuan bahasa anak Di Taman Kanak-Kanak Muara Indah Kota Bengkulu

